



Memahami Perubahan Pembelajaran: Dampak Inovasi Kurikulum dalam Konteks Pendidikan Dasar

Mohammad Rofik Munawar¹, Immara'atul Maulidiyah², Katon Oktavio Mahendra³, Lailatus Sa'adah⁴, M Luthfi Oktariantio⁵

¹ Universitas Negeri Malang, Indonesia; mohammad.rofik.2301516@students.um.ac.id

² Universitas Negeri Malang, Indonesia; immaraatul.maulididiah.2301516@students.um.ac.id

³ Universitas Negeri Malang, Indonesia; katon.oktavio.2301516@students.um.ac.id

⁴ Universitas Negeri Malang, Indonesia; lailatus.saadah.2301516@students.um.ac.id

⁵ Universitas Negeri Malang, Indonesia; m.luthfi.fip@um.ac.id

Article Info	Abstrak
Article history: <i>Received:</i> 12-05-2024 <i>Revised:</i> 29-05-2024 <i>Accepted:</i> 12-06-2024 <i>Available online:</i> 30-06-2024	Artikel ini mengeksplorasi dampak inovasi kurikulum pada pendidikan, khususnya peningkatan keterampilan siswa. Fokus utamanya adalah mengidentifikasi hambatan yang dihadapi pendidik dalam menerapkan kurikulum baru serta respons siswa terhadap perubahan tersebut, dengan tujuan meningkatkan efektivitas pendidikan di kelas. Penelitian menggunakan studi pustaka melalui empat tahapan: persiapan alat, bibliografi, organisasi waktu, membaca, dan mencatat. Data dikumpulkan dari buku, jurnal, dan riset yang ada, kemudian dianalisis secara konten dan deskriptif untuk mendukung gagasan penelitian. Pembahasan inti mencakup dampak perubahan kurikulum terhadap pendekatan pembelajaran dan strategi pengajaran guru, termasuk hambatan implementasi, respons siswa, dan dampak inovasi pada keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa. Artikel ini menyoroti pentingnya sosialisasi yang efektif dan strategi mengatasi tantangan guru, serta pemahaman tentang respons siswa terhadap inovasi kurikulum. Meskipun inovasi kurikulum berpotensi meningkatkan efektivitas pendidikan, hambatan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan masih ada. Dukungan komprehensif dari pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan implementasi kurikulum baru.
Kata Kunci: Inovasi kurikulum, implementasi, pendidikan dasar	
Keywords: <i>Curriculum innovation, implementation, elementary education</i>	
This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Mujtahidin Sajimah Selong (Musa Foundation), Indonesia	Abstract <i>This article explores the impact of curriculum innovation on education, specifically on enhancing students' skills. The primary focus is to identify the obstacles educators face in implementing the new curriculum and the responses of students to these changes, with the goal of improving classroom education effectiveness. The research employs a library study method with four stages: preparation of tools, bibliography, time organization, reading, and note-taking. Data are collected from books, journals, and existing research, and analyzed through content and descriptive analysis to critically and thoroughly support the research propositions. The core discussion addresses the impact of curriculum changes on teaching approaches and strategies, including the challenges teachers face in implementing curriculum innovations, student responses, and the effect of these innovations on skills such as critical thinking, creativity, and collaboration. The article emphasizes the importance of effective socialization, strategies to overcome teachers' challenges, and understanding student responses to curriculum innovations. While curriculum innovation has the potential to improve educational effectiveness, obstacles such as limited resources and resistance to change persist. Comprehensive support from the government, schools, teachers, and the community is crucial for the successful implementation of the new curriculum.</i>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah yang terus berkembang seiring perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum, sebagai panduan utama bagi proses pembelajaran, mengalami berbagai perubahan untuk menjawab tuntutan zaman. Ini tidak hanya mencakup pembaruan isi materi pelajaran, tetapi juga transformasi dalam pendekatan pembelajaran dan strategi pengajaran. Dengan adanya inovasi kurikulum, diharapkan proses pendidikan dapat menjadi lebih relevan, responsif, dan efektif dalam mempersiapkan generasi masa depan.

Meskipun inovasi kurikulum memiliki tujuan yang mulia, implementasinya tidak selalu berjalan mulus, terutama di tingkat praktik di kelas. Guru, sebagai agen utama dalam pendidikan, sering menghadapi berbagai hambatan dan tantangan dalam menerapkan kurikulum yang baru. Keterbatasan sumber daya, ketidakpastian dalam pemahaman terhadap kurikulum baru, dan resistensi terhadap perubahan adalah beberapa hambatan yang mungkin dihadapi dalam proses implementasi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang tantangan ini penting untuk merancang strategi yang efektif dalam menghadapi perubahan kurikulum.

Dampak dari inovasi kurikulum tidak hanya terbatas pada guru dan proses pembelajaran di kelas, tetapi juga pada kemajuan siswa. Diharapkan bahwa inovasi tersebut dapat meningkatkan keterampilan siswa, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Namun, penting untuk melakukan penelitian yang cermat untuk mengidentifikasi dampak konkret dari inovasi kurikulum terhadap peningkatan keterampilan siswa tersebut. Selain itu, respon siswa terhadap perubahan dalam kurikulum juga menjadi faktor penting. Bagaimana siswa merespons perubahan tersebut dapat memengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang respon siswa juga diperlukan dalam evaluasi dampak inovasi kurikulum.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, pembahasan kali ini akan membahas mengapa seberapa penting dampak inovasi kurikulum dalam konteks pendidikan. Selain itu, mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang mungkin dihadapi oleh para pendidik dalam menerapkan inovasi tersebut menjadi krusial untuk meningkatkan efektivitas proses pendidikan di kelas.

Dalam studi yang dilakukan oleh Mustafa (2018), ditemukan bahwa penerapan kurikulum berbasis kompetensi dan pendekatan saintifik memiliki dampak positif yang signifikan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menyoroti pentingnya proses pembelajaran yang mengedepankan observasi, pertanyaan, pengumpulan informasi, penalaran, dan komunikasi sebagai fondasi untuk meningkatkan kemampuan analitis siswa. Selain itu, Adawiyah (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kurikulum yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran memfasilitasi perkembangan kreativitas. Kreativitas siswa

terstimulasi melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pemanfaatan masalah nyata sebagai media untuk mengeksplorasi solusi kreatif. Kedua studi ini menunjukkan bagaimana inovasi kurikulum dengan fokus pada kompetensi, pendekatan saintifik, dan keterlibatan aktif siswa dapat berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan kritis dan kreativitas siswa di lingkungan pendidikan kontemporer.

Rahman dan Jalil (2020) mengkaji pengaruh inovasi kurikulum yang mengintegrasikan pendekatan saintifik dan berbasis kompetensi terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi di kalangan siswa. Hasil studi ini mengungkapkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang memfokuskan pada kerja tim dan interaksi dinamis mengalami perkembangan yang lebih baik dalam keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Teknik pembelajaran berkelompok dan proyek kolaboratif diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam mendukung dinamika kerja sama yang efektif antar siswa. Di sisi lain, penelitian oleh Faridah (2021) menunjukkan bahwa kurikulum yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis penemuan membantu siswa mengasah keterampilan berpikir kritis mereka. Melalui pengalaman belajar yang mengutamakan penemuan mandiri dan refleksi kritis, siswa dibimbing untuk mengembangkan pemikiran analitis dan kreatif. Studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana inovasi kurikulum dapat secara efektif meningkatkan keterampilan kolaborasi serta berpikir kritis siswa, yang menjadi komponen penting dalam persiapan mereka untuk menghadapi tantangan global.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini ialah metode study pustaka (*library research*). Metode study pustaka (*library research*) merupakan sebuah metode penelitian dengan cara memahami dan mempelajari berbagai macam teori dan literatur yang sejalan atau berhubungan dengan penelitian. Menurut Zed ada empat tahap studi pustaka yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca serta mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Metode analisis menggunakan analisis konten dan analisis deskriptif. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan (Ayudia *et al.*, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan dalam Kurikulum Mempengaruhi Pendekatan Pembelajaran dan Strategi Pengajaran yang Digunakan oleh Guru di Sekolah

Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan inovasi kurikulum dalam pembelajaran Beberapa guru merasa belum siap dalam keterlaksanaan pembelajaran di kelas. Sehingga hal ini menjadi tantangan sekaligus hambatan guru untuk

menyesuaikan dengan perubahan kurikulum yang terjadi, Pemilihan materi menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga guru juga harus memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dengan membuat bahan ajar yang menarik sehingga dapat menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, belajarnya juga bervariasi agar tidak bosan, dengan membuat bahan ajar seperti modul mungkin akan sedikit membantu guru dan peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran, Kurikulum merdeka dalam pelaksanaan sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena kegiatan belajar yang dapat dilakukan secara fleksibel, Konsep pemilihan materi dan bahan ajar kurikulum merdeka ini, siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk belajar sesuai dengan minatnya. Untuk itu, dalam pemilihan bahan ajar, perlu disesuaikan dengan minat juga kemampuan dari siswa itu sendiri.

Pemilihan materi atau bahan ajar seharusnya sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yaitu materi pelajaran tetapi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila sehingga dapat membangun karakter Pelajar Pancasila, Kemudian kita bisa mengembangkan modul ajar lalu tahapan selanjutnya kita bisa melakukan penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik siswa. Kemudian beberapa guru merasa belum siap dengan perubahan kurikulum secara mendadak namun ada sebagian guru sudah mengerti dengan datangnya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, karena sudah memiliki 1 Buku Pegangan, diikuti buku paket untuk para siswa serta perangkat pembelajarannya sudah berbasis melalui PMM (Platform Kurikulum Merdeka Belajar), kemudian para guru juga sering melakukan diskusi untuk melakukan langkah-langkah selanjutnya setelah melakukan pembelajaran yang ada. Bentuk struktur kurikulumnya sama, terutama pada alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum tetap dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler atau mingguan. Sehingga jika terdapat perubahan menyesuaikan dengan kebijakan yang sudah ditentukan oleh Dinas Pendidikan. Dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan inovasi kurikulum dalam pembelajaran.

Guru dituntut harus kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri pendidik agar pembelajaran di kelas dapat tetap menyenangkan. Ini juga sejalan dengan guru yang diharuskan mencari informasi-informasi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Akan tetapi, hal ini masih mengalami kendala dikarenakan masih banyak guru yang terkendala dalam mengakses informasi melalui internet. Kendala pada kurikulum merdeka semua harus digital sedangkan masih sulit akses digital dilaksanakan seperti jaringan internet yang kurang stabil dan di sekolah juga kurangnya sarana prasarana sehingga pembelajaran kurang maksimal. Tidak sedikit pendidik yang masih mengandalkan buku paket, baik buku siswa maupun buku guru sebagai satu-satunya sumber belajar dan menganggap sumber belajar lainnya tidak cukup penting. Umumnya yang saya lihat, kendala pelaksanaan kurikulum terletak pada ketersediaan

sarana prasarana yang belum tersedia secara merata di sekolah-sekolah. Kendala pada kurikulum sebelumnya masih belum tuntas menuju keberhasilan kemudian sudah diterapkan pembaharuan kurikulum, sehingga belum ada indikator yang menunjang keberhasilan kurikulumnya.

Hambatan dan Tantangan yang Dihadapi oleh Guru dalam Menerapkan Inovasi Kurikulum dalam Pembelajaran di Kelas

Perubahan kurikulum merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. Dalam sejarahnya, telah ada beberapa bentuk kurikulum yang diterapkan, seperti kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP), dan terakhir Kurikulum 2013.

Perubahan kurikulum memberikan dampak positif, khususnya di sekolah dasar. Salah satu dampak positifnya adalah melengkapi kekurangan kurikulum sebelumnya. Kurikulum baru disusun dengan memperhatikan kendala yang ada pada kurikulum sebelumnya, serta menyesuaikan dengan tuntutan perubahan zaman. Namun, perubahan kurikulum juga memiliki dampak negatif, seperti tujuan pendidikan yang tidak tercapai pada awal pelaksanaan karena keterbatasan pemahaman dan pelaksanaan guru, kesempatan yang tidak merata di berbagai daerah, dan waktu yang dibutuhkan untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum baru.

Sosialisasi kurikulum baru menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan pemahaman dan keberhasilan implementasinya. Jika sosialisasi kurikulum gagal, maka kemungkinan keberhasilannya juga akan berkurang. Dan Minat merupakan modal awal untuk sukses dalam belajar. Dengan minat, siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dari awal sampai akhir untuk mencapai hasil belajar yang baik. Masalah yang sering dihadapi di dalam kelas adalah adanya peserta didik yang kurang fokus atau konsentrasi memperhatikan guru dalam mengajar. Siswa juga suka mengobrol sendiri dengan temannya di kelas. Selain itu, siswa sering bermain sendiri karena merasa bosan dalam pembelajaran.

Dalam pendidikan, guru pada dasarnya memiliki tugas untuk mendidik masyarakat dalam bentuk pendidikan formal. Seorang guru tidak hanya bertindak sebagai mediator dan fasilitator tetapi juga dituntut mampu berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar menggunakan keterampilan mengajar yang tepat dan mendukung bagi guru untuk membangun kompetensi dasar siswa yang lebih baik dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap. Guru merupakan faktor dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Di sisi lain, guru juga harus memiliki kemampuan dalam memahami kesiapan mental belajar peserta didik. Kesiapan belajar siswa merupakan kondisi awal belajar yang membuatnya siap memberikan jawaban yang ada pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesiapan belajar akan memudahkan siswa dalam pembelajaran, karena dapat mendorong siswa dalam

memberikan respon yang positif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah.

Respon Siswa Terhadap Perubahan dalam Kurikulum dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pemahaman Mereka Terkait Materi Pelajaran

Perubahan dalam kurikulum dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap respon siswa dan tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dalam beberapa kasus, perubahan kurikulum dapat mempengaruhi siswa secara positif, seperti dengan memperkenalkan pendekatan yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya, Kurikulum 2013 (K13) di Indonesia, yang diperkenalkan pada tahun 2013, memiliki fokus pada pendekatan saintifik dan pengembangan kompetensi yang lebih luas. Dalam kurikulum ini, siswa diharapkan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang lebih bermakna melalui kegiatan proyek dan eksplorasi isu-isu aktual. Namun, perubahan kurikulum juga dapat mempengaruhi siswa secara negatif, seperti jika perubahan tersebut terlalu cepat atau tidak memperhatikan kebutuhan dan minat siswa.

Dalam beberapa kasus, siswa dapat merasa kebingungan atau frustrasi dengan perubahan yang terjadi, terutama jika mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, perubahan kurikulum harus dilakukan secara berkelanjutan dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Guru harus berperan aktif dalam mengadaptasi perubahan kurikulum dengan cara yang efektif dan memastikan bahwa siswa memiliki waktu yang cukup untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Selain itu, perlu juga diperhatikan bahwa perubahan kurikulum harus dilakukan secara berkelanjutan dan berorientasi pada kebutuhan siswa, serta memastikan bahwa siswa memiliki waktu yang cukup untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut.

Dampak dari Inovasi Kurikulum terhadap Peningkatan Keterampilan Siswa

Inovasi kurikulum memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan siswa, termasuk keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Dampak ini dapat dilihat melalui beberapa aspek berikut.

1. **Keterampilan Berpikir Kritis:** Inovasi kurikulum yang berbasis kompetensi dan saintifik memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Dengan pendekatan saintifik, siswa diajarkan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan, yang membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.
2. **Kreativitas:** Inovasi kurikulum yang berbasis kompetensi dan masyarakat memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan kreativitas. Dengan pendekatan yang berfokus pada

kebutuhan siswa dan lingkungan, siswa dapat mengembangkan keterampilan kreativitas untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

3. Kolaborasi: Inovasi kurikulum yang terintegrasi dengan pendekatan saintifik dan berbasis kompetensi memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam tim dan mengembangkan keterampilan kolaborasi. Dengan pendekatan yang berfokus pada proses belajar mengajar yang interaktif, siswa dapat mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi efektif.

Dalam sintesis, inovasi kurikulum yang berbasis kompetensi, saintifik, dan masyarakat memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan siswa, termasuk keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Dengan demikian, inovasi kurikulum dapat membantu siswa menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan global dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam inovasi kurikulum saat ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas proses pendidikan dengan mengakomodasi perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Namun, implementasinya di lapangan sering kali dihadapi dengan berbagai hambatan dan tantangan bagi para peserta pendidik. Salah satunya yaitu keterbatasan sumber daya, ketidakpastian dalam pemahaman terhadap kurikulum baru, dan resistensi terhadap perubahan adalah beberapa hambatan yang mungkin dihadapi. Pemahaman mendalam tentang tantangan ini penting untuk merancang strategi yang efektif dalam menghadapi perubahan kurikulum.

Selain itu, evaluasi dampak inovasi kurikulum terhadap peningkatan keterampilan siswa juga diperlukan. Hal ini meliputi identifikasi dampak konkret terhadap keterampilan seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, serta pemahaman tentang respon siswa terhadap perubahan tersebut. Tetapi dengan menerapkan inovasi kurikulum dalam pembelajaran, guru dihadapkan dengan beragam hambatan dan tantangan. Beberapa guru merasa belum siap untuk mengikuti perubahan kurikulum yang terjadi, terutama jika perubahan tersebut mendadak dan membutuhkan penyesuaian yang cepat. Selain itu, pemilihan materi dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Meskipun demikian, upaya untuk membuat pembelajaran menarik dan bervariasi dengan menggunakan kurikulum merdeka dapat menjadi solusi, dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan fleksibel.

Salah satu aspek penting dalam implementasi inovasi kurikulum adalah sosialisasi yang efektif kepada semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Sosialisasi yang baik dapat membantu memastikan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum baru dan meminimalkan resistensi terhadap perubahan. Namun, kendala akses terhadap informasi melalui internet masih menjadi hambatan bagi sebagian guru, terutama di daerah yang kurang terjangkau oleh jaringan digital. Dalam proses pembelajaran, minat siswa untuk berlomba dalam keberhasilan mereka, guru harus mampu memotivasi dan menginspirasi siswa untuk belajar dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan

minat dan kebutuhan mereka. Selain itu, perubahan dalam kurikulum juga dapat memengaruhi respon siswa terhadap pembelajaran. Penting bagi guru untuk memastikan bahwa perubahan tersebut disertai dengan strategi yang mendukung tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Selain memengaruhi respon siswa, inovasi kurikulum juga memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan siswa. Melalui pendekatan yang berbasis kompetensi, saintifik, dan masyarakat, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Dengan demikian, inovasi kurikulum dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

KESIMPULAN

Inovasi kurikulum memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pendidikan dengan mengakomodasi perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Inovasi kurikulum di sekolah dasar sangat penting di era digital yang terus berkembang, karena mampu mengintegrasikan teknologi dan pendekatan pembelajaran modern untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Meskipun implementasinya sering dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan sumber daya, ketidakpastian pemahaman, dan resistensi terhadap perubahan, pendidik perlu merancang strategi efektif untuk mengatasinya. Evaluasi dampak inovasi terhadap keterampilan siswa, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, menjadi krusial untuk keberhasilan implementasi. Guru yang belum siap menghadapi perubahan mendadak dapat menggunakan metode pembelajaran kreatif dan fleksibel, seperti Kurikulum Merdeka, untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Sosialisasi yang efektif kepada guru, siswa, dan orang tua juga penting untuk mengurangi resistensi. Dengan memotivasi siswa melalui pendekatan yang sesuai minat mereka dan memastikan strategi mendukung pemahaman materi, inovasi kurikulum berbasis kompetensi, saintifik, dan masyarakat dapat meningkatkan keterampilan siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global di masa depan.

Dengan memahami pentingnya dampak inovasi kurikulum dan mengidentifikasi hambatan serta tantangan yang mungkin dihadapi oleh para pendidik, langkah-langkah dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas proses pendidikan di kelas dan memastikan bahwa inovasi kurikulum di sekolah dasar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat, untuk memastikan bahwa inovasi kurikulum di sekolah dasar dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Nur, Desy Ayuningrum, Ali Imran, and Agus Nur Qowim. (2022). "Inovasi Pengembangan Kurikulum Dengan Pendekatan Saintifik Untuk RA/PAUD Di Provinsi Banten." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11(01): 79. doi:10.30868/ei.v11i01.2244.
- Ali, Yusuf Nugraha Dano. (2000). "Inovasi Kurikulum." : 250–61.
- Nengsi, Nisma. (2021). "Analisis Perubahan Kurikulum Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang." *IAIN Pare*: 1–23.
- Nengsi, Nisma. (2021). "Analisis Perubahan Kurikulum Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang." *IAIN Pare*: 1–23.
- Rahmasari, Diah. (2023). "Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Citra Pendidikan* 3(3): 1075–79. doi:10.38048/jcp.v3i3.1831.
- Rahmawati, Rosita, Alifah Hazirah, Devi Rahmawati, Raras Jatiningtyas, Enggar Larassati, Rendi Restiana Sukardi, and Yeni Yuniarti. (2023). "Persepsi Guru Terkait Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Sekolah Dasar." *Teaching, Learning and Development* 1(1): 43–53. doi:10.62672/telad.v1i1.8.
- Sitika, Achmad Junaedi, Hanifah Surachmawardani, Mimi Mutiara, Mufti Abdul Malik, Nurhadi Muhammad Ramdani, Nadila Agustin, Putri Amelia Dwiyantri, and Putri Umairoh Umayah. (2023). "Pengaruh Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(19): 9–17.
- Wibowo, Hari. (2014). "Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal." *Raudhah* IV(1): 49–70.